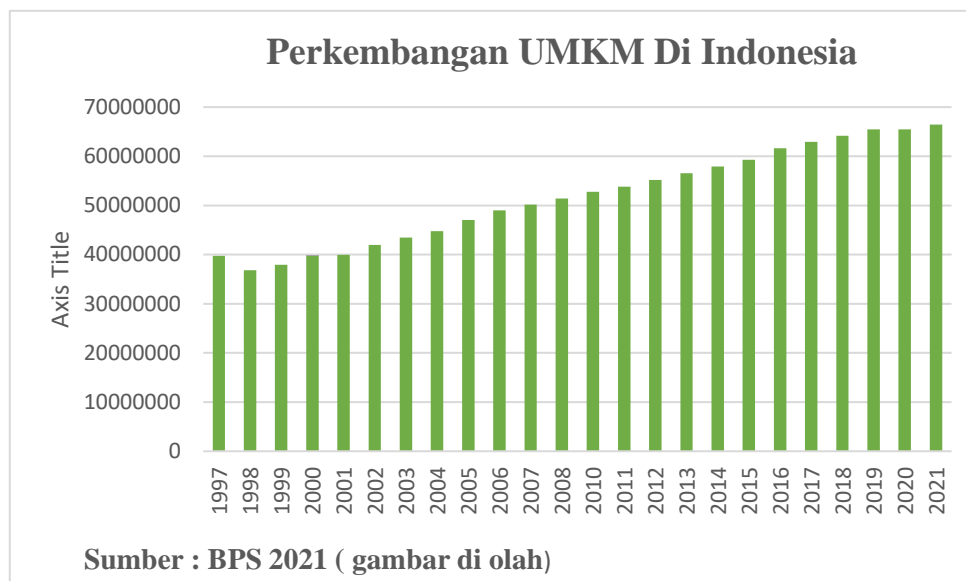


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makroekonomi serta stabilitas sistem keuangan yang *solid* harus didukung dalam mencapai ekonomi yang stabil serta berkelanjutan. Untuk mendukung upaya tersebut, perlu penguatan untuk meningkatkan sektor nyata, khususnya UMKM, Telah berperan secara nyata pada pemulihan ekonomi Indonesia. Tidak mudah bagi produk UMKM untuk menghadapi persaingan pasar global saat ini karena bersaing dengan produk dari negara lain. Untuk menghadapi persaingan ini, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses dan jangkauan layanan keuangan bagi UMKM. Kontribusi keuangan perbankan tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan UMKM. dan lembaga keuangan lainnya dimana informasi tentang potensi UMKM dan kelangsungan usahanya masih terbatas. Selain itu, peningkatan kredit kepada UMKM memerlukan informasi yang tepat mengenai laporan keuangan UMKM, baik yang berafiliasi dengan bank maupun lembaga keuangan lainnya. UMKM mendapatkan kelemahan dari Informasi untuk layanan dan produk perbankan untuk memenuhi keperluan bisnis UMKM. Bank juga membutuhkan informasi tentang prosedur dan persyaratan yang harus di penuhi untuk mengakses keuangan (Gubernur BI, 2021).

Potensi dan peranan UMKM pada tahun 2022 dipridiksikan akan berkontribusi terhadap PDB atau produk domestik bruto, Penting bagi negara untuk memulihkan ekonomi di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi, banyak terdapat peluang bisnis, faktanya bahwa jumlah pelaku UMKM meningkat dan berpotensi untuk menguntungkan negara. Melalui program pemulihan ekonomi nasional atau PEN, pemerintah tetap berkomitmen membantu usaha kecil bertahan, berkembang dan tumbuh untuk menghadapi tantangan ketidakpastian dan transformasi ekonomi (Nurhaliza, 2022).



Gambar 1. 1 Perkembangan UMKM di Indonesia

Seperti yang terlihat pada Gambar Grafik I.1, di atas di jelaskan Pada 2019, terdapat 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Jika dibandingkan, angka tersebut naik 1,98 persen dari 64,2 juta unit pada 2018. Pada 2019, ada 64,6 juta usaha mikro yang dipecah. Usaha kecil membentuk total 798,7 ribu unit. Sedangkan 65,5 ribu unit termasuk dalam kategori usaha menengah. Sementara itu, UMKM mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sebaliknya, hanya 0,01 persen dari total unit bisnis negara dimiliki oleh perusahaan besar. UMKM juga menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari seluruh angkatan kerja Indonesia. Jumlah ini atau 116,9 juta orang, naik 2,21 persen dari tahun sebelumnya. Pada harga saat ini, UMKM memberikan kontribusi 60,51 persen terhadap PDB. Atas dasar harga konstan, UMKM memberikan kontribusi 57,14 persen terhadap PDB. Sementara itu, UMKM mengekspor nonmigas senilai 339,2 triliun pada 2019. Dua tahun lalu, jumlah tersebut mencapai 15,65 persen dari total ekspor Indonesia” (Jayani, 2021).

Tabel 1. 1 Pembiayaan Bank Syariah Untuk UMKM

Kategori	Mei 2020	Juni 2021	yoy
UMKM	47.811	44.536	-6.8%
Bukan UMKM	64.981	68.805	5.9%
Total Pembiayaan	112.792	113.340	0.5%
Investasi			
Ukm	30.170	26.524	-12.1%
Bukan UMKM	57.072	57.864	1.4%
Total Pembiayaan	87.242	84.388	-3.3%
Konsumsi			
UMKM	-	-	-
Bukan UMKM	163,411	192.523	17,8%
Total Pembiayaan	163.411	192.523	17,8%
Total Pembiayaan Syariah	363.445	390.252	7.24%

Sumber:Badan Pusat Statistik 2021 (Gambar di olah 2022)

Tabel I.1, Diatas diambil dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK per mei 2021, “menunjukkan bahwa pendanaan segmen UMKM mengalami penurunan sebesar 8,88% *year-on-year (YoY)* menjadi Rp 71,06 triliun. Pembiayaan UMKM menyumbang 18,21% dari total pembiayaan perbankan syariah. Total pendanaan BUS dan UUS pada Mei 2021 adalah Rp 390,25 triliun, meningkat 7,38% *year-on-year*. Peningkatan tersebut ditopang oleh penyaluran kredit non-UKM yang meningkat sebesar 11,82% *year-on-year*” (Bisnis indonesia, 2021).

Memahami bagaimana perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya merupakan salah satu cara perbankan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu perilaku nasabah yang harus diperhatikan oleh bank adalah perilaku dalam pengambilan keputusan bank oleh pemilik Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Dalam hal ini, bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah saat memilih bank. Akibatnya, bank harus dapat berinteraksi dengan pelanggan dan memahami bagaimana mereka memilih, mengalami, dan mengevaluasi layanan yang mereka berikan. Perbankan akan memperoleh manfaat dengan memperoleh pemahaman tentang perilaku konsumen karena bank akan bekerja sama untuk menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah (Fathurrahman & Fadilla, 2019).

Per Desember 2021, PT Bank Syariah Indonesia (BSI Tbk) mencatatkan pertumbuhan pembiayaan UMKM sebesar Rp39,37 triliun. BSI Tbk berkomitmen untuk terus meningkatkan akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat meningkat. Dengan angka tersebut, UMKM kini memiliki akses pembiayaan sebesar 23,05 persen. Menurut Kokok Alun Akbar, Direktur Perbankan Ritel BSI, menyatakan, “Kami berharap ke depannya tidak melemah dan kami akan terus menjaga target nasabah yang sehat dan berkelanjutan.” Melalui restrukturisasi pembiayaan, kami membantu nasabah yang terkena dampak pandemic Covid-19. Kami merestrukturisasi pembayaran kepada 93.000 nasabah, atau 8,2% dari seluruh pelanggan, sebesar Rp 18,41 triliun, atau 9,4% dari total pembiayaan (Hakim, 2022).

Data terakhir Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menyebut, jumlah UMKM yang dibina Pemkot Medan sekitar 27.000 unit dari total 70.000 unit terdata (Mulyadi, 2022).

Hasil dari observasi dan riset awal peneliti menemukan permasalahan yang ada di PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman dengan wawancara dengan Bpk Anas Vito (Mikro, BSI KC Medan S. Parman), Menjelaskan bahwa PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman ada 3 masalah utama yang dihadapi UMKM. Antara lain: Kurangnya Inovasi, Kurangnya Izin Usaha dan Akses Permodalan Dan Pembiayaan.

Berbeda dengan hasil penelitian (Rosidi et al., 2021) bahwa UMKM khususnya yang berada di Desa Tingkir Lor dapat memanfaatkan kemampuan Bank Muamalat KCP Salatiga untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Terlepas dari kenyataan bahwa bank syariah memang memberikan bantuan, model pemberdayaan perbankan syariah terutama terdiri dari penyediaan dana bagi UMKM untuk pinjaman modal usaha. Tetapi kinerja pendampingan oleh petugas Bank Muamalat KCP Salatiga yang kurang memadai atau optimal. Sedangkan penelitian (Rizkia, 2018), Berdasarkan perhitungan statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan dari bank syariah tidak membantu pelaku UMKM memperluas cabang usahanya. Jika dibandingkan dengan membuka cabang usaha baru, mayoritas pembiayaan dari bank syariah digunakan untuk mendongkrak penjualan, produksi, dan pelayanan pada usaha yang sudah ada

Dengan permasalahan di atas, peneliti menyadari permasalahan yang dihadapi bank syariah untuk meningkatkan UMKM, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memilih judul **“Analisis Tanggung Jawab Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Di Kota Medan (Studi Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman)”**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat di ambil perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Tanggung Jawab PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S Parman dalam meningkatkan UMKM di kota medan ?
2. Bagaimana Hambatan dan Upaya PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S.Parman dalam meningkatkan UMKM di kota medan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tanggung jawab PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S Parman dalam meningkatkan UMKM di Kota medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Hambatan dan Upaya yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman dalam meningkatkan UMKM di kota medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti Sendiri
Sebagai pengalaman sudah melakukan peneletian di lapangan dengan menerapkan ilmu yang di dapatkan, serta untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi perbankan syariah, Fakultas ekonomi dan bisnis islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

2. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Medan S. Parman
Sebagai masukan untuk membuat rencana dan kebijakan prosedur yang sudah ada.
3. Bagi Akademisi
Bagi akademisi sebagai kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah, dan bagi kemajuan keilmuan para akademisi dan sebagai referensi kajian terdahulu bagi peneliti dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN